

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MTs NEGERI BRANGSONG KENDAL



Disusun oleh

Nama : G. Mir'a Mazida
NIM : 2601409005
Program studi : Pendidikan Bahasa Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Sabtu

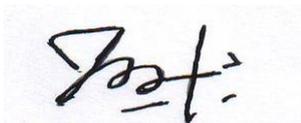
Tanggal : 6 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Brangsong, 3 Oktober 2012

Kepala Sekolah

Koordinator Dosen Pembimbing



Zuhaira, S. S, M. Pd

NIP. 197802012006042001



Drs. H. Moch. Ali Chasan, M. Si

NIP. 195211281984031003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

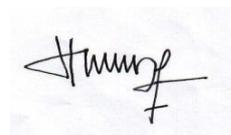
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 yang digunakan sebagai bukti pelaksanaan PPL 2 di MTs Negeri Brangsong Kendal dapat diselesaikan tanpa halangan suatu apapun. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmojo, M.Si.
2. Drs. H. Moch. Ali Chasan, M.Si., selaku Kepala MTs Negeri Brangsong Kendal yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2
3. Akhmad Muhlasin, M. Si. selaku koordinator guru pamong
4. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang
5. Zukhaira, S.S, M.Pd. Selaku koordinator dosen PPL
6. Mujimin, S.Pd. selaku dosen pembimbing
7. Yuliana Suryanti, S.Pd selaku Guru Pamong
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik MTs Negeri Brangsong Kendal
9. Rekan-rekan PPL di MTs Negeri Brangsong Kendal
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan maupun penulisan laporan PPL 2 di MTs Negeri Brangsong Kendal.

Praktikan juga memohon maaf apabila selama pelaksanaan PPL melakukan kesalahan dan kekhilafan. Laporan PPL ini semoga bermanfaat.

Brangsong, 3 Oktober 2012



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Pelaksanaan PPL	4
C. Status, Peserta, dan Bobot Kredit	5
D. Persyaratan dan Tempat	5
E. Tugas Guru	5
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu Pelaksanaan	9
B. Tempat Pelaksanaan	9
C. Tahapan Kegiatan	9
D. Materi Kegiatan	11
E. Proses Pembimbingan Oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing ...	12
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL	12
G. Refleksi Diri.....	14
Lampiran-lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 DAFTAR MAHASISWA PPL UNNES
- Lampiran 2 DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
- Lampiran 3 BIMBINGAN PRAKTIK MENGAJAR
- Lampiran 4 RENCANA KEGIATAN PPL
- Lampiran 5 JADWAL MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIKAN
- Lampiran 6 DAFTAR NILAI SISWA
- Lampiran 7 DAFTAR HADIR KOORDINATOR DOSEN PEMBIMBING
- Lampiran 9 KALENDER PENDIDIKAN
- Lampiran 10 RINCIAN MINGGU EFEKTIF
- Lampiran 11 PROGRAM TAHUNAN
- Lampiran 12 PROGRAM SEMESTER
- Lampiran 13 SILABUS
- Lampiran 14 RPP
- Lampiran 15 KKM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan negara yang semakin pesat mempengaruhi pada semua aspek kehidupan., yang saling terkait diantaranya Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hankam. Misalnya dalam aspek Ilmu Pengetahuan yang khususnya dalam pendidikan yang semakin pesat, serta sebagai tombak juga dalam menghadapi era globalisasi. Di Indonesia pemerintah pun mulai memperhatikan. Baik dilihat dari pendidik maupun peserta didiknya.

Seorang guru dulu kurang diperhatikan oleh pemerintah, walaupun biasa disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Namun berbeda dengan sekarang pemerintah Indonesia mulai intropeksi dan mulai diperhatikan dengan memberikan prestise kepada guru.

Dalam proses pendidikan di Indonesia, tentu mengetahui tentang adanya sistem atau program yang direncanakan oleh badan yang berwenang dalam dunia pendidikan (dinas pendidikan dan kebudayaan) bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu para pendidik. Salah satu program tersebut adalah Program Pengalaman Lapangan. Program ini meliputi praktik lapangan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah latihan bagi para mahasiswa yang mengambil program kependidikan yaitu mencetak para ahli profesional guru.

Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes. Dilaksanakan dalam dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Sementara PPL 1 hanya mencakup observasi keadaan sekolah yang meliputi fisik sekolah dan tugas-tugas di sekolah selama 2 minggu. Sedangkan PPL 2 mencakup pengajaran terbimbing, pengajaran mandiri, melaksanakan tugas dari guru pamong, dan menyusun laporan PPL 2 sebagai bukti telah melaksanakan praktik PPL 2.

Kegiatan PPL merupakan kegiatan mengajar di tempat latihan yang dalam hal ini adalah lembaga pendidikan MTs Negeri Brangsong Kendal, kaitan dalam program ini merupakan perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai tempat latihan dalam menerapkan teori pendidikan yang diperoleh mahasiswa pada waktu mengikuti program perkuliahan pada semester sebelumnya. Program ini merupakan langkah awal bagi mahasiswa menjadi calon tenaga pendidik yang terlatih dan profesional.

B. Tujuan PPL 2

Program PPL 2 memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum.

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat membantu dalam meningkatkan derajat pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2. Tujuan Khusus

- a. Membimbing mahasiswa kearah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi keguruan
- b. Melatih kemampuan mahasiswa untuk menerapkan teori dan informasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah
- c. Mengembangkan pemikiran dan wawasan mahasiswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran
- d. Selain menjadi guru yang profesionalisme juga meningkatkan nasionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya.
- e. Meningkatkan komunikasi timbal balik antara Unnes dengan sekolah praktikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

C. Manfaat PPL 2

Dengan melaksanakan PPL 2 diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mendapat kesempatan mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan (*Microteaching*) ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya
 - b. Mengetahui secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah praktikan
 - c. Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL
 - b. Terjalannya kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya
 - c. Memperoleh pengetahuan tentang berbagai masalah pendidikan yang timbul di sekolah sehingga dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan proses pendidikan.
3. Manfaat bagi Unnes
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang mengambil program kependidikan. PPL dilakukan untuk melatih dan mendidik mahasiswa di lapangan (kelas). Hal tersebut berdasarkan SK Rektor Universitas Negeri Semarang No.22 Tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan itu meliputi kegiatan yang harus dilakukan oleh praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
4. PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas

- c. Nomor 132/M Tahun 2006 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
6. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang
 - a. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
 - c. Nomor 35/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 163/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Status Peserta, dan Bobot Kredit

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi para mahasiswa yang menempuh program studi pendidikan, ada dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Untuk PPL I memiliki jatah 2 sks sedangkan PPL 2 memiliki jatah 4 sks. Mahasiswa dapat mengikuti mata kuliah PPL jika tidak memiliki nilai E dan telah menempuh 110 sks.

D. Persyaratan dan Tempat

Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PPL memiliki persyaratan yaitu tidak memiliki nilai E dan telah menempuh 110 sks dan mata kuliah PPL dilakukan secara bertahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Tempat untuk praktik ditentukan oleh pihak UPT PPL yaitu di SMP, SMA dan SMK.

E. Tugas Guru

Guru berarti pendidik atau pengajar, yang merupakan tugas terpenting guru. Tugas guru sarat nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Dalam bahasa Jawa juga guru adalah digugu dan ditiru. Guru sebagai pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai harus mempunyai kualitas diri serta mengembangkan kepribadiaanya sebagai salah satu

upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru perlu menjaga citra dirinya sebagai teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas guru di sekolah dan di kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas Guru selaku Pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja mulai jam pertama sampai sekolah usai
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinue sesuai teknik evaluasi yang berlaku
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas Guru sebagai Pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pancasila hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya
 - c. Guru wajib menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir
 - d. Guru senantiasa mempehatikan norma-norma etika dan estetika dalam berpakaian dan berhias
 - e. Guru senantiasa meningkatkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan yang baik
 - f. Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah

- g. Guru wajib mematuhi peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat
 - h. Hubungan guru dan anak didik harus memperhatikan kesusilaan.
3. Tugas Guru sebagai anggota sekolah
- a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
4. Tugas guru mata pelajaran dalam program bimbingan konseling.
- a. Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa
 - b. Melakukan kerjasama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling
 - c. Mengalihkan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing
 - d. Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan (program perbaikan dan program pengayaan)
 - e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing
 - f. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan, membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan
 - g. Ikut serta dalam layanan bimbingan
 - h. Berpartisipasi dalam kegiatan pendukung seperti konferensi kasus
 - i. Berpartisipasi dalam upaya pencegahan munculnya masalah siswa dalam pengembangan potensi.
5. Tugas Guru sebagai anggota masyarakat
- a. Guru supaya dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat
 - c. Guru dapat menjadi katalisator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat
 - d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

6. Tugas Guru Praktikan

Guru praktikan bertugas untuk menggantikan sementara guru asli di kelas dalam proses pembelajaran, serta membantu siswa untuk dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan dengan baik. Observasi dan orientasi di tempat praktik, pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing, serta menyusun laporan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) 2 mahasiswa Universitas Negeri Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 1 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan PPL 2 adalah di MTs Negeri Brangsong Kendal yaitu berada di Jl. Soekarno Hatta Brangsong- Kendal.

C. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan 2 tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 di MTs Negeri Brangsong Kendal dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan di kampus, meliputi :

1. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan di kampus selama 3 hari yaitu mulai 23 Juli sampai tanggal 25 Juli 2012.

2. Upacara Penerjunan

Upacara Penerjunan dilakukan di depan gedung rektorat Unnes pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai. Kemudian penerimaan mahasiswa PPL dilakukan di MTs. Negeri Brangsong pada tanggal 1 Agustus 2012 pada pukul 09.00 WIB.

2) Kegiatan inti di sekolah

1. Penyerahan

Penyerahan mahasiswa praktikan sejumlah 18 orang di sekolah latihan dilakukan oleh koordinator dosen pembimbing lapangan yang dilaksanakan di MTs Negeri Brangsong Kendal yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, seluruh Guru Pamong, dan

Kepala Tata Usaha MTs Negeri Brangsong Kendal pada tanggal 1 Agustus 2012 pukul 09.00 WIB.

2. Kegiatan inti Praktek Pengalaman Lapangan

a. Pengalaman Lapangan

Observasi sekolah dan lingkungan yang dilaksanakan selama 2 minggu, observasi ini diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui keadaan guru, murid, keadaan sekolah atau lingkungan sekitar sekolah.

Kegiatan Pengenalan Lapangan di MTs. Negeri Brangsong sebenarnya setelah dilaksanakan pada PPL 1. Namun pada PPL 2 ini dilakukan sekedar untuk mengingat kembali. Dengan demikian data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada PPL 1.

b. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa. Melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar, mengelola kelas, membuka pelajaran, dan permasalahan yang ada di dalam kelas.

c. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Guru pamong ikut masuk kelas setelah praktikan siap menyediakan rencana pengajaran. Kemampuan yang harus dimiliki oleh praktikan sebagai bekal menjadi guru adalah sebagai berikut :

- (1) Membuka pelajaran
 - (2) Mengkondisikan situasi belajar
 - (3) Metode pembelajaran
 - (4) Variasi dalam pelajaran
- Audio
 - Visual

- Audio-visual
- (7) Menulis di papan tulis
- (8) Memberi pertanyaan
- (9) Menilai hasil belajar
- (10) Menutup pelajaran

d. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pembelajarannya pada guru pamong. Jadi pengajaran ini melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, menggunakan metode yang sesuai sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

e. Pelaksanaan ujian praktek mengajar

Ujian praktek mengajar dilakukan dikelas oleh guru pamong.

f. Bimbingan penyusunan laporan PPL 2

Dalam penyusunan laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik guru pamong, dosen koordinator dan dosen pembimbing, serta pihak-pihak yang terkait, sehingga laporan dapat disusun dengan baik dan terselesaikan tepat pada waktunya.

D. Materi Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti, para praktikan harus mampu dan berusaha untuk melaksanakan semua tugas guru sebagai seorang pendidik di sekolah.

Dalam hal ini guru praktikan diberi wewenang untuk memegang kegiatan belajar mengajar seluruh isi kelas yang telah ditentukan oleh guru pamong. Dalam mengajar mandiri ini, guru praktikan harus benar-benar menjadi seorang guru yang baik. Sehingga secara mandiri kegiatan belajar mengajar ini dapat berhasil, yaitu penyampaian materi dapat diterima oleh siswa secara efisien dan efektif, sesuai tujuan pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran. Untuk itu kami harus mempersiapkan segala sesuatu dalam kaitan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu diantaranya:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- b. Menguasai dan memahami materi yang akan di sampaikan
- c. Menentukan metode yang tepat untuk digunakan
- d. Mengetahui cara-cara menguasai dan mengelola kelas agar proses KBM dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien
- e. Mengevaluasi hasil belajar siswa.

E. Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan antara praktikan dengan semua pihak sekolah mengenai sistem pengajaran. Proses pembimbingan ini dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbingnya.

Guru Pamong

Proses pembimbingan berupa pengarahan atau konsultasi tentang RPP, metode pembelajaran yang akan dipakai di kelas, dan bagaimana mengolah hasil belajar dan membuat suasana kelas agar lebih kondusif dan menyukai mata pelajaran yang diampu oleh praktikan.

Dosen Pembimbing

Proses pembimbingan yang dilakukan berupa pengarahan/ konsultasi pembuatan RPP, proses belajar-mengajar di kelas, dan konsultasi tentang pembuatan laporan PPL 2.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL

PPL terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung pelaksanaan PPL di MTs Negeri Brangsong Kendal salah satunya sarana dan prasarana cukup mendukung bagi pelaksanaan belajar mengajar. Adanya guru – guru yang berpengalaman sesuai dengan bidangnya masing – masing, sehingga dapat bertanya atau berkonsultasi jika mengalami kesulitan.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat antara lain dalam bahasa jawa, buku-buku bahasa jawa kurang tersedia di perpustakaan sehingga buku bacaan siswa terbatas. LCD juga hanya terdapat di

laboratorium bahasa saja sehingga dalam mengajar sedikit terhambat. ketersediaan laboratorium bahasa belum bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa jawa namun lebih ke pembelajaran bahasa yang lain.

REFLEKSI DIRI

1. Kekuatan dan kelemahan pelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Mata pelajaran yang saya tekuni adalah Bahasa Jawa. Telah kita ketahui bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa Ibu. Kebanyakan siswa menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini diharapkan dapat menuntun siswa untuk dapat mencintai budaya asli yang kini mulai tergeser oleh masuknya budaya asing. Mata pelajaran bahasa Jawa tidak sekedar mengajarkan bahasa saja. Namun, juga mengajarkan bagaimana nilai-nilai kehidupan dijalankan menurut budaya Jawa.

Dalam pelajaran bahasa Jawa banyak sekali teladan yang dapat kita ajarkan kepada siswa, misalnya unggah-ungguh basa. Kelemahan dari mata pelajaran bahasa Jawa adalah siswa kurang tertarik, bosan ataupun merasa kesulitan mengikuti pelajaran ini. Kebanyakan siswa tidak bisa menggunakan bahasa Krama, karena mereka terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Jawa ngoko. Apalagi sekarang kebanyakan bahasa Ibu yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Sehingga para siswa sering meremehkan pelajaran ini.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jawa saya rasa kurang. Di kelas hanya terdapat media TV dan masih banyak media yang harus dilengkapi seperti LCD. LCD hanya terdapat pada ruang Laboratorium bahasa, itupun jarang digunakan. Laboratorium bahasa tidak bisa sertamerta digunakan bagi keperluan pengajaran bahasa Jawa karena juga digunakan mata pelajaran bahasa yang lain. Jika guru hanya menggunakan sarana dan prasarana itu-itu saja, maka siswa akan merasa bosan. Ketika mengajar guru masih menggunakan cara pembelajaran ceramah atau menerangkan dipapan tulis.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Mahasiswa praktikan yang akan mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa ada dua mahasiswa. Sedangkan guru pamong mata pelajaran Bahasa Jawa di MTs Negeri Brangsong hanya ada satu orang. Keberadaan guru pamong sangat membantu proses pembelajaran di MTs Negeri Brangsong. Semua hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti buku LKS, buku panduan, RPP, silabus, semuanya ditunjukkan kepada mahasiswa. Seperti halnya guru pamong, dosen pembimbing senantiasa membimbing mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL sehingga semuanya dapat berjalan lancar.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pembelajaran di MTs Negeri Brangsong untuk mata pelajaran bahasa Jawa sudah cukup baik. Guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar senantiasa menggunakan bahasa Jawa krama. Namun terkadang sarana dan prasarana yang ada kurang dimaksimalkan dalam penggunaannya. Dalam pelaksanaan tata tertib bagi guru, siswa dan personel sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kedisiplinan.

5. Kemampuan diri praktikan

Selain memiliki kelebihan, praktikan juga memiliki kekurangan yang sebisa mungkin dapat diatasi. Bahasa Jawa merupakan bahasa komunikasi siswa setiap hari. Tetapi kebanyakan siswa menggunakan bahasa Jawa ngoko. Kelebihan praktikan yaitu lebih menguasai bahasa Jawa krama, sehingga dapat mengajari siswa berbahasa Jawa krama dan sekaligus mengajari unggah-ungguh. Praktikan berusaha mengamalkan ilmu yang praktikan peroleh dari kampus, misalnya ketika kuliah micro teaching.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

PPL 2 adalah kegiatan yang mencakup pengajaran terbimbing, pengajaran mandiri, melaksanakan tugas dari guru pamong, dan menyusun laporan PPL 2 sebagai bukti telah melaksanakan praktik PPL 2.

Setelah melaksanakan PPL 2 saya merasa lebih mengenal tentang keadaan MTs Negeri Brangsong. Seperti kepala sekolah, guru, staf TU dan tenaga kependidikan, jumlah kelas dan jumlah murid masing-masing kelas VII, VIII, IX, tata letak ruang, dan yang paling penting yang saya peroleh setelah melaksanakan PPL 2 adalah saya mengetahui bagaimana keadaan pembelajaran dikelas khususnya kelas VIII A, C, E, dan G. Saya juga lebih mengerti tentang keadaan siswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran bagi sekolah sebagai tempat praktikan adalah meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Jumlah guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa diperbanyak agar setiap guru tidak memiliki jumlah beban mengajar yang terlalu berat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Fasilitas yang ada masih dirasa kurang seperti media pembelajaran harus ditambahi, agar proses pembelajaran bisa lebih bermutu.

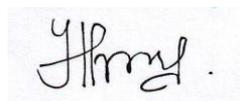
Saran bagi Unnes adalah meningkatkan pelayanan bagi mahasiswa dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada mahasiswa, Unnes hendaknya berkoordinasi dengan pihak sekolah dengan baik, agar pelaksanaan PPL berjalan lancar dan sukses.

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan pembuatan laporan di masa yang akan datang. Kami berharap semoga laporan ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Brangsong, Oktober 2012

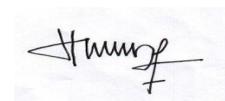
Mengetahui

Guru pamong mata pelajaran Bahasa Jawa



Yuliana Suryanti, S.Pd
NIP . 196904072007012040

Praktikan



G. Mir'a Mazida
NIM. 2601409005